

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasar pada data Kementerian Kesehatan di tahun 2019, Anemia adalah kondisi dengan tingkat hemoglobin dalam darah yang rendah. Anemia bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti infeksi penyakit, kekurangan asupan gizi, perdarahan menstruasi, serta kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia (Suryani dkk, 2017). Jenis anemia yang paling umum terjadi ialah anemia defisiensi zat besi. Diperkirakan sekitar 30% dari populasi global menderita anemia, dan lebih dari separuhnya disebabkan oleh kekurangan zat besi (Maryanti, 2015).

Penyebab anemia yang dapat disubstitusi meliputi kurangnya asupan zat besi dan nutrisi lain yakni vitamin A, C, riboflavin, asam folat, serta vitamin B12. Untuk memenuhi kebutuhan akan zat besi, disarankan untuk mengonsumsi makanan dari sumber hewani karena makanan tersebut cenderung lebih mudah diserap tubuh. Walaupun makanan dari sumber nabati kaya akan zat besi, penyerapannya sulit dicerna oleh tubuh (Briawan, 2014).

Kadar hemoglobin dalam darah dapat mencerminkan tingkat gizi. Kekurangan zat besi dipandang menjadi penyebab utama anemia di seluruh dunia. (Suryani dkk, 2015). Remaja perempuan memiliki kebutuhan zat besi yang tinggi karena tubuh sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, termasuk menstruasi bulanan yang menyebabkan kehilangan darah yang mengandung zat besi setiap bulannya (Paryanti dkk, 2017).

Menurut Maryanti (2015), Anemia defisiensi zat besi ialah jenis anemia yang paling umum terjadi, dengan perkiraan sekitar 30% dari populasi global mengalami kondisi ini. Prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7%, seperti yang dicatat dalam data Riskesdas (2013), dengan tingkat Anemia di kelompok usia 15-24 tahun mencapai 18,4%. (Suryanti et al., 2017). Hasil studi menunjukkan bahwasanya prevalensi anemia di remaja putri usia 10-18 tahun mencapai 57,1%, sementara pada kelompok usia 19-45 tahun mencapai 39,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Selain itu, tingkat kejadian anemia di Provinsi Bali di 2019 ialah 5,07% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020), yang mengalami kenaikan menjadi 5,78% di tahun 2020. Di Kota Denpasar, tingkat kejadian anemia juga meningkat dari 4,7% menjadi 7,55%.

Penanganan anemia dapat dilakukan dengan berbagai cara selain menggunakan suplemen zat besi, Salah satu alternatif penanganan anemia adalah melalui konsumsi bahan makanan tertentu, salah satunya dengan cara pemberian kurma, meskipun penerapannya masih jarang diketahui dan diterapkan. Buah kurma mengandung Kurma mengandung banyak zat besi, yang dapat menaikkan kadar hemoglobin di tubuh. Di sisi lain, kurma juga kaya akan nutrisi esensial seperti protein, glukosa, serat, vitamin (termasuk biotin, asam folat, niasin), serta mineral (sodium, kalsium, potasium). Kandungan protein pada buah kurma berkisar antara 1,8-2%, kandungan glukosa sekitar 50-57%, serta kandungan serat sekitar 2-4%. Penemuan ini menegaskan bahwa konsumsi sari kurma yang kaya akan zat besi dapat memberikan kontribusi dalam menaikkan kadar hemoglobin dalam tubuh (Harmoko, 2017).

Himawan (2013) menunjukkan bahwa pemberian sari kurma memiliki efek signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin.terutama saat sari kurma diberikan dalam dosis penuh sebesar 100%. Penelitian tersebut mengukur kadar hemoglobin sebelum serta sesudah pemberian madu dan kurma. Hasilnya menunjukkan bahwa rerata kadar hemoglobin sebelum pemberian madu serta kurma ialah sekitar 13,45 gr/dl dengan simpangan baku sekitar 1,32 gr/dl, semnetara rerata kadar hemoglobin sesudah pemberian ialah sekitar 0,89 gr/dl. Hasil ini mengindikasikan ada kenaikan signifikan pada kadar hemoglobin sebelum serta sesudah perlakuan (Aminah, 2021).

Nofitasari dkk (2017) menemukan adanya korelasi antara pemberian kurma dan kadar hemoglobin. Penelitian ini melibatkan 20 sampel, di mana 10 sampel diberikan pemberian kurma sebagai kelompok perlakuan (50%), sementara 10 sampel lainnya tidak menerima perlakuan kurma dan menjadi kelompok kontrol (50%). Temuan analisis menunjukkan adanya kenaikan kadar Hb dari 10,56 gr/dl menjadi 11,02 gr/dl. Sebagian besar responden pad kelompok perlakuan yang diberi sari atau buah kurma terjadi kenaikan kadar Hb (Dwi, 2022).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 5 remaja putri di Desa Pemecutan Klod, mengungkapkan bahwa 4 remaja di antaranya mengalami gejala awal menurunnya kadar hemoglobin, kurangnya minat untuk meminum tablet Fe serta menyukai kurma. Saat memeriksa konjungtiva mereka, terlihat bahwa konjungtiva pucat, nafas pendek, dan mereka mudah lelah. Sementara 1 remaja mengungkapkan bahwa mereka suka meminum tablet Fe dan menyukai kurma. Maka itu, peneliti tertarik menjalankan penelitian dengan judul "Efektivitas

Pemberian Kurma terhadap Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri yang Menderita Anemia di Desa Pemecutan Klod."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang disajikan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: "Apakah pemberian kurma dapat secara efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri yang menderita anemia di Desa Pemecutan Klod?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi sejauh mana pemberian kurma berkontribusi pada peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia di Desa Pemecutan Klod.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui karakteristik Remaja Putri berdasarkan variable seperti Usia, Tingkat Pendidikan ibu, pendapatan orang tua, serta Kadar Hemoglobin di remaja putri di Desa Pemecutan Klod.
- b. Untuk Mengukur kadar hemoglobin sebelum pemberian kurma di kelompok perlakuan serta kelompok kontrol remaja dengan anemia di Desa Pemecutan Klod.
- c. Untuk Mengukur kadar hemoglobin sesudah pemberian kurma di kelompok perlakuan serta kelompok kontrol remaja dengan anemia di Desa Pemecutan Klod.
- d. Untuk Menganalisis perbedaan kadar Hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian kurma di kelompok perlakuan dan kontrol remaja dengan anemia di Desa Pemecutan klod Denpasar Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini memperluas pemahaman serta referensi terkait efektivitas pemberian kurma dalam mengatasi anemia, yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta berperan sebagai pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh selama studi, terutama mengenai efektivitas pemberian kurma pada kadar hemoglobin.

b. Bagi remaja putri

Penelitian ini menjelaskan bahwasanya konsumsi kurma dapat menaikkan kadar hemoglobin.

c. Bagi Masyarakat

Harapannya, temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mengetahui manfaat kurma dalam menaikkan kadar hemoglobin pada remaja putri dan turut serta berpartisipasi bersama pemerintah pada upaya pencegahan anemia